

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPAS pada Materi Nilai-Nilai Tradisi di Indonesia di Kelas 3 Sekolah Dasar

Sramanera Badra Vidu¹, Badarudin²

^{1, 2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

E-mail: sramanera28@gmail.com¹, badarudinbdg@gmail.com²

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

The low academic achievement of third-grade students at SDN 2 Banteran was the background for this study. The purpose of this study was to determine the improvement in student academic achievement in learning traditional values in Indonesia through the jigsaw cooperative model in third-grade elementary school. This study used classroom action research with four stages, including planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in this study include observation sheets, evaluation questions, and documentation. The research subjects are third-grade students at SDN 2 Banteran. The research data were analyzed descriptively by examining student scores. The results showed an improvement in learning achievement in Cycle I, with 70% of students meeting the minimum completion criteria, increasing to 80% in Cycle II. The findings of this study on the application of the jigsaw cooperative model indicate that the application of the jigsaw cooperative model can improve student learning achievement.

Keywords: *Jigsaw Cooperative, Learning Achievement, Traditional Values in Indonesia*

Abstrak

Prestasi belajar siswa di kelas III SDN 2 Banteran masih rendah, melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran nilai-nilai tradisi di Indonesia melalui model kooperatif tipe jigsaw di kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas dengan empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memakai lembar observasi, soal evaluasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 2 Banteran. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan melihat nilai siswa. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan prestasi belajar pada siklus I prestasi belajar siswa sebesar 70% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat menjadi 80% pada siklus II. Temuan penelitian pada penerapan model kooperatif tipe jigsaw menunjukkan penerapan model kooperatif tipe jigsaw bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Kooperatif Jigsaw, Prestasi Belajar, Nilai-Nilai Tradisi di Indonesia



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah prosedur hubungan siswa dan guru, proses ini dapat meningkatkan manfaat bagi siswa yaitu memperkuat kerja sama antara siswa dengan guru (Irawan, 2023). Pembelajaran yang efektif memerlukan adanya interaksi aktif antara siswa dan guru, serta implementasi model, metode, dan media yang tepat untuk menambah motivasi dan keterkaitan siswa. Dalam menjalankan proses pembelajaran, guru perlu mengikutsertakan siswa supaya responsif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bermaksud guna memberi siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan sikap terbuka terhadap perubahan (Wijaya, 2021).

IPAS ialah bidang studi yang mempelajari alam sekitar beserta semua kejadiannya (Wijaya, 2021). Siswa diharapkan bisa mencerna kejadian di lingkungan dengan memadukan pengetahuan alam dan sosial lewat pembelajaran IPAS. Siswa diupayakan bisa mencapai prestasi belajar IPAS yang baik sebagaimana halnya pada mata pelajaran lainnya. Prestasi belajar IPAS merupakan segala kemampuan yang dikuasai siswa sebagai hasil dari proses belajar yang terencana dan sistematis. Prestasi belajar IPAS berkenaan kognitif yang didapat siswa sebagai wujud perkembangan sikap setelah mengikuti latihan dalam pembelajaran (Suherman, 2021). Menurut Vandini, I. (2016: 211) bahwa faktor yang berdampak terhadap prestasi belajar antara lain faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Adapun faktor dari dalam diri mencakup hal-hal seperti motivasi, kecerdasan emosional, kepercayaan diri dan kemandirian yang bersumber dari dalam individu. Sedangkan faktor dari luar meliputi sarana, prasarana, lingkungan, pendidik, dan strategi pembelajaran serta metode dalam mengajar.

Sukmayadi (2022) menyatakan nilai-nilai tradisi di Indonesia sebagai warisan budaya bangsa yang luhur dan beragam kini sedikit demi sedikit mulai memudar diterpa perkembangan westernisasi dan globalisasi. Tanpa disadari, sikap sopan santun yang sudah lama dihormati oleh leluhur bangsa Indonesia kian memudar. Bahasa Indonesia selaku bahasa pemersatu bangsa mulai tidak bisa bersaing dengan bahasa asing, seperti bahasa Inggris, sementara perilaku menyimpang dan perilaku kriminal yang tidak masuk akal semakin sering terjadi. Tatanan bahasa yang sudah dibakukan pun belum semuanya digunakan dengan baik dan benar. Kondisi ini mencerminkan bahasa Indonesia, sebagai tanda kebesaran dan jati diri bangsa, belum sepenuhnya dihormati di negara sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Banteran, terlihat bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Data dari asesmen sumatif akhir semester menunjukkan bahwa 65% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan dalam pembelajaran IPAS. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan siswa cenderung pasif dan lebih suka mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berinteraksi dengan teman maupun materi yang diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya partisipasi mereka dalam diskusi kelas dan kegiatan pembelajaran kelompok. Selain itu, sebagian besar siswa kurang menunjukkan antusiasme dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya, sehingga interaksi antar siswa dalam proses belajar menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami nilai-nilai tradisi yang seharusnya dapat dihayati melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif. Rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik dari segi kognitif maupun psikomotorik, menunjukan perlunya implementasi pendekatan baru untuk menaikkan prestasi belajar (Telaumbanua et al., 2021).

Prestasi belajar siswa yang rendah dapat dipicu oleh pendekatan pembelajaran yang tidak menyenangkan, yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan cenderung pasif. Hal ini berkontribusi pada prestasi belajar yang rendah dan tidak optimal. Siswa sering kali lebih memilih untuk menerima informasi tanpa upaya mencari tahu lebih

lanjut, sehingga materi yang diajarkan kurang tertanam dalam diri mereka. Selain itu, siswa cenderung menghafal daripada memahami konsep, yang menyebabkan pengetahuan yang diperoleh cepat hilang. Pendapat Ma'arif & Meishanti (2020) mengemukakan bahwa lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru menyebabkan prestasi belajar menurun. Sering kali, guru menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif untuk menanamkan pengetahuan dan verbalisme membuat peran siswa dalam proses belajar menjadi minim. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan implementasi model pembelajaran yang tepat dengan karakteristik materi dan siswa, agar proses belajar menjadi lebih efektif. Pembelajaran IPAS akan lebih optimal jika diselaraskan bersama model pembelajaran yang tepat (Rahman 2025).

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw diusulkan sebagai alternatif guna meningkatkan partisipasi siswa. Metode ini mengedepankan pembelajaran pada kelompok kecil, siswa bersama-sama berbagi pengetahuan satu sama lain. Penelitian memperlihatkan bahwa implementasi metode ini meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa (Handayani, 2020). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan peningkatan prestasi belajar siswa dengan implementasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada materi Nilai-Nilai Tradisi di Indonesia. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa kian aktif pada proses pembelajaran serta mengembangkan seluruh aspek kecerdasan mereka. Fokus pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam penelitian ini tidak hanya terletak pada metode pengajaran, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat berkolaborasi untuk memperoleh tujuan belajar bersama. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, di mana mereka dapat saling membantu dan berbagi pengetahuan. Hasil penelitian oleh Handayani (2020) mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar secara individu. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bisa meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa kelas 3 SDN 2 Banteran.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa sesudah melaksanakan pembelajaran. Arifin (2013:13) kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, prestasi belajar biasanya berkaitan dengan kemampuan pengetahuan. Menurut Winkel dalam (Hamdani, 2011:138) prestasi belajar adalah fakta kesuksesan yang sudah didapat siswa. Maka, prestasi belajar adalah hasil yang didapat oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Sependapat dengan Hamdani (2011:138) prestasi belajar adalah kualitas kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyerap, mencegah, dan mengukur penjelasan yang didapat didalam proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa selaras dengan tingkat keberhasilan suatu hal dalam mempelajari materi yang disajikan dalam bentuk nilai setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan Arifin (2013:12) prestasi belajar pada biasanya berkaitan pada aspek kognitif. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas yang sudah dipahami siswa, prestasi belajar menjadi bahan informasi dan inovasi pendidikan. Selain itu, prestasi belajar bisa dijadikan motivasi untuk siswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan bertindak sebagai respon dalam menambah kualitas pendidikan.

Penelitian dilakukan di SDN 2 Banteran karena rendahnya prestasi belajar siswa dan cenderung masih pasif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, ada banyak pilihan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dari hal tersebut, memilih metode maupun model pembelajaran yang tepat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bisa menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Mengingat permasalahan yang ada, peneliti

menimbang untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III di SDN 2 Banteran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai penjelasan Saputra (2021), PTK adalah suatu proses yang melibatkan evaluasi melalui refleksi diri serta penyelesaian masalah melalui berbagai tindakan terencana dalam konteks yang jelas, dengan menganalisis dampak dari setiap tindakan tersebut. Pelaksanaan penelitian dijalankan dalam dua siklus, setiap siklus pada penelitian ini melibatkan empat tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi, dan seluruh proses dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan penelitian melalui menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mencakup pembentukan kelompok asal, pembentukan kelompok ahli, serta evaluasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN 2 Banteran tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 20 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik dan alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Aspek yang diukur dalam penelitian ini mencakup prestasi belajar. Proses analisis data dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan lembar observasi. Data yang dianalisis merupakan prestasi belajar siswa dan aktivitas guru selama implementasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Prestasi belajar dinyatakan tuntas apabila memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yakni 75% siswa menjangkau kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I Pertemuan 1

Penelitian pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan di tanggal 7 Maret 2025 pada jam pelajaran ketiga dan keempat dengan subjek penelitian terdiri dari 20 siswa, yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Rencana tindakan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu dua jam pelajaran setiap pertemuan. Perencanaan tindakan siklus I. 1) penyusunan modul ajar untuk siklus pertama penelitian melalui model kooperatif tipe jigsaw. Membuat instrumen penelitian untuk pengumpulan data penelitian, disesuaikan dengan indikator data yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Pengadaan bahan dan media ajar. Membuat alat evaluasi berbentuk soal evaluasi guna mengetahui hasil prestasil belajar siswa pasca mengikuti aktivitas pembelajaran siklus I.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama di kelas III SDN 2 Banteran dimulai dengan kegiatan apersepsi dan motivasi oleh guru. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan tradisi yang ada di lingkungan sekitar siswa, dengan tujuan membangkitkan ingatan dan minat belajar mereka terhadap materi nilai-nilai tradisi di Indonesia. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami nilai-nilai keberagaman, kepemimpinan, dan kebersamaan yang terkandung dalam tradisi-tradisi tersebut. Pada tahap inti pembelajaran, guru membagi siswa ke dalam kelompok asal sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Selanjutnya, guru menjelaskan secara singkat mengenai materi dan membagikan topik yang berbeda kepada setiap kelompok asal. Setelah itu, siswa diarahkan untuk membentuk kelompok ahli sesuai topik yang sudah ditentukan. Kelompok ahli ini, guru menjelaskan kembali tugas yang harus dilakukan dan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai topik.

Setelah kegiatan diskusi dalam kelompok ahli selesai, siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lainnya. Guru membimbing siswa dalam menyampaikan informasi dan menguatkan hasil diskusi.

Di akhir pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran mengenai nilai-nilai tradisi yang telah dibahas dan dilanjutkan dengan tes evaluasi. Sejalan dengan Billa (2013) yang dalam pelaksanaan pertemuan pertama ini, masih terdapat beberapa kendala. Siswa terlihat belum terbiasa dengan alur pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Banyak siswa yang masih belum memahami peran dan tugas masing-masing dalam kelompok, sehingga kegiatan diskusi belum berjalan secara optimal. Suasana kelas juga cenderung kurang kondusif karena beberapa siswa mengalami kebingungan dalam berpindah kelompok. Selain itu, saat kembali ke kelompok asal, sebagian siswa belum percaya diri dalam penyampaian hasil diskusinya.

Menurut hasil observasi dan temuan yang ada, peneliti melakukan refleksi guna perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Langkah-langkah yang direncanakan antara lain: (1) memberikan penjelasan ulang secara lebih rinci mengenai mekanisme pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, termasuk fungsi kelompok asal dan kelompok ahli; (2) meningkatkan interaksi guru dengan siswa selama kegiatan berlangsung; dan (3) membuat suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan supaya siswa lebih giat dan nyaman dalam belajar.

Siklus I Pertemuan 2

Penelitian pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan di tanggal 11 Maret 2025 pada jam pelajaran ketiga dan keempat dengan subjek penelitian terdiri dari 20 siswa, yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Rencana tindakan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu dua jam pelajaran setiap pertemuan. Perencanaan tindakan siklus I. 1) menyusun modul ajar untuk siklus pertama penelitian menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Membuat instrumen penelitian untuk pengumpulan data penelitian, disesuaikan dengan indikator data yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Pengadaan bahan dan media ajar. Membuat alat evaluasi berbentuk soal evaluasi guna mengetahui prestasil belajar pasca mengikuti aktivitas pembelajaran siklus I.

Pertemuan kedua dilaksanakan dengan menerapkan perbaikan dari hasil refleksi pada pertemuan pertama. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan ulang perihal model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terutama menekankan kembali peran setiap siswa pada kelompok asal dan kelompok ahli. Guru juga memotivasi siswa dengan pendekatan yang lebih komunikatif untuk membangun situasi belajar yang menyenangkan hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Sampe (2024). Tahapan pembelajaran pada pertemuan kedua mengikuti alur yang sama seperti sebelumnya. Siswa kembali dibagi dalam kelompok asal, kemudian membentuk kelompok ahli untuk mendalami topik yang heterogen. Dalam kelompok ahli, siswa tampak lebih siap dan aktif berdiskusi karena sudah memahami alur kegiatan dari penjelasan yang telah diberikan. Guru juga lebih aktif berkeliling dan memfasilitasi diskusi agar siswa tetap fokus dan memahami materi (Tambun 2022).

Usai menyelesaikan diskusi pada kelompok ahli, para siswa kemudian kembali ke kelompok asal dan mulai menyampaikan hasil diskusi dengan lebih percaya diri dibandingkan pertemuan sebelumnya. Guru memberikan bimbingan serta menguatkan penyampaian siswa dengan umpan balik yang membangun. Di penghujung pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi dari sesi pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan tes evaluasi untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah pertemuan dengan model jigsaw. Hasil dari pelaksanaan pertemuan kedua menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi dan pemahaman terhadap materi. Penerapan strategi perbaikan yang dilakukan pasca-refleksi terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Suasana kelas juga menjadi lebih kondusif, dan siswa tampak lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk melihat hasil evaluasi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran nilai-nilai tradisi di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Prestasi Belajar Siklus I

Keterangan	Siklus I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
KKM	75	75
Jumlah Nilai	1510	1630
Rata-rata kelas	75,5	81,5
Jumlah siswa	20	20
Siswa tuntas	10	14
Siswa tidak tuntas	10	6
Ketuntasan Belajar	50%	70%

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I yang tercantum pada tabel 1 dengan materi nilai-nilai tradisi di Indonesia bisa disimpulkan sebagai berikut: 1) dari 20 siswa yang mendapat nilai sama atau lebih dari batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, sebanyak 10 siswa mencapai ketuntasan pada pertemuan 1 dan naik menjadi 14 siswa pada pertemuan 2. 2) Dari data keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 75,5 pada pertemuan 1 naik menjadi 81,5 pada pertemuan berikutnya. 3) Prestasi belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa memperoleh nilai sama atau di atas KKM.

Beberapa kesulitan dan hambatan yang dialami baik guru maupun siswa pada siklus I akan diperbaiki dalam proses refleksi siklus I. yaitu dengan: 1) berdiskusi dengan wali kelas mengenai pembagian kelompok asal dan kelompok ahli supaya siswa menjadi lebih nyaman saat berkelompok. 2) meningkatkan upaya guru dalam membimbing siswa dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok, 3) membuat situasi pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman dan antusias dengan mengamati video dan komik secara cermat, 4) mendorong interaksi antara guru dan siswa agar menghasilkan lebih banyak diskusi yang dapat membantu pemecahan masalah secara optimal. Sependapat dengan Widarta (2020) Guru juga perlu mengatur waktu dengan baik agar proses pembelajaran berkembang lebih efektif. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan penelitian ke siklus dua.

Siklus II

Siklus II Pertemuan 1

Penelitian pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan di tanggal 14 Maret 2025 pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Rencana tindakan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu dua jam pelajaran setiap pertemuan. Perencanaan tindakan siklus II. 1) menyusun modul ajar untuk siklus pertama penelitian. 2) membuat instrumen penelitian untuk pengumpulan data penelitian, disesuaikan dengan indikator data yang berkenaan dengan materi pembelajaran. 3) pengadaan bahan dan media ajar. 4) membuat alat evaluasi berupa soal evaluasi guna mengetahui hasil prestasi belajar siswa pasca mengikuti aktivitas pembelajaran siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus II masih berfokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi nilai-nilai tradisi di Indonesia melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kegiatan dimulai dengan apersepsi oleh guru yang mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan tradisi yang ada di sekitar siswa, dengan tujuan untuk mengaktifkan kembali pengetahuan awal dan meningkatkan minat belajar siswa. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa dapat memahami nilai-nilai seperti keberagaman, kebersamaan, dan kepemimpinan dalam konteks budaya tradisional Indonesia. Setelah apersepsi, siswa

dibagi ke dalam tiga kelompok asal, masing-masing menerima materi berbeda namun masih dalam satu tema utama. Guru menjelaskan secara garis besar isi materi, lalu siswa diarahkan untuk membentuk kelompok ahli. Di dalam kelompok ahli, siswa bekerja sama untuk memahami topik yang mereka dapatkan dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disediakan.

Setelah kegiatan kelompok ahli selesai, siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi di kelompoknya. Guru membimbing proses diskusi ini agar berjalan efektif dan merata. Kegiatan ditutup dengan diskusi kelas dan penyimpulan materi bersama. Dalam pertemuan ini, terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa mulai menunjukkan pemahaman terhadap peran masing-masing dalam model pembelajaran jigsaw, serta mulai aktif bertanya jika mengalami kesulitan memahami materi. Interaksi antara guru dan siswa juga lebih intens, yang membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Siklus II Pertemuan 2

Penelitian pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan di tanggal 17 Maret 2025 pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Rencana tindakan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu dua jam pelajaran setiap pertemuan. Perencanaan tindakan siklus II. 1) menyusun modul ajar untuk siklus pertama penelitian. 2) membuat instrumen penelitian untuk pengumpulan data penelitian, disesuaikan dengan indikator data yang berkenaan dengan materi pembelajaran. 3) pengadaan bahan dan media ajar. 4) membuat alat evaluasi berupa soal evaluasi guna mengetahui prestasil belajar siswa pasca mengikuti aktivitas pembelajaran siklus II.

Pertemuan kedua pada siklus II adalah kelanjutan dari strategi pembelajaran sebelumnya yang telah disesuaikan berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya. Kegiatan kembali diawali dengan apersepsi, penguatan pemahaman terhadap model jigsaw, dan penjelasan tujuan pembelajaran. Temuan pada pertemuan 2 siklus II ini sejalan dengan penelitian Putra (2018) siswa terlihat semakin terbiasa dengan struktur kelompok asal dan kelompok ahli, serta memahami alur kerja yang harus dilakukan. Sama seperti pertemuan sebelumnya, siswa dibagi dalam kelompok asal, kemudian berpindah ke kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang berbeda. Guru terus memberikan pendampingan untuk memastikan diskusi berlangsung aktif dan materi dapat dipahami dengan baik. LKPD tetap digunakan sebagai media pembelajaran untuk memperdalam materi. Setelah diskusi selesai, siswa kembali ke kelompok asal dan berbagi informasi yang sudah mereka pelajari, diakhiri dengan diskusi kelas serta penyimpulan materi secara bersama.

Pada pertemuan ini, siswa menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam hal keaktifan, kemampuan menjelaskan materi kepada teman, serta rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi. Guru juga meningkatkan interaksi selama proses pembelajaran dan memberikan respon secara langsung kepada siswa.

Untuk melihat hasil evaluasi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran nilai-nilai tradisi di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Prestasi Belajar Siklus II

Keterangan	Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
KKM	75	75
Jumlah nilai	1660	1680
Rata-rata kelas	83	84
Jumlah siswa	20	20
Siswa tuntas	15	16
Siswa tidak tuntas	5	4
Ketuntasan Belajar	75%	80%

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II yang tercantum pada tabel 2 dengan materi nilai-nilai tradisi di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) dari 20 siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih dari batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, sebanyak 16 siswa dengan ketuntasan 80%. 2) Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adalah sebanyak 4 siswa atau tidak tuntas 20%. Dari data keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 84. 3) Prestasi belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 75% siswa memperoleh nilai sama atau di atas KKM.

Menurut Sumandya (2019), pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw mempunyai berbagai keunggulan, diantaranya : (1) semua anggota kelompok memperoleh bagian materi yang berbeda, yang membuat proses pemahaman lebih sederhana, (2) melalui diskusi kelompok ahli, siswa dapat memperdalam pemahaman secara lebih terarah, (3) model ini menumbuhkan rasa tanggung jawab individu pada proses belajar sendiri maupun terhadap kemajuan belajar teman satu kelompok, (4) siswa tidak hanya belajar materi yang diberikan terhadap kelompok asal, tetapi juga dituntut mampu menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya, alhasil memperkaya wawasan mereka, (5) mendorong terjadinya kerja sama yang aktif dan efektif antar siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Melalui pelaksanaan tindakan pada siklus satu dan dua, terlihat terdapat peningkatan yang berarti dalam hasil belajar siswa sebagai dampak dari implementasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Sepaham dengan Arta (2021) model ini dilaksanakan dengan enam tahapan utama, yaitu: (1) membentuk kelompok asal, (2) menyusun kelompok ahli, (3) melakukan diskusi dalam kelompok ahli, (4) kembali ke kelompok asal, (5) menyampaikan hasil diskusi dan berdiskusi bersama, serta (6) melaksanakan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Dalam tahap presentasi, siswa berbagi temuan yang telah mereka peroleh, melatih kemampuan komunikasi, dan menerima umpan balik dari guru. Fase terakhir mencakup refleksi, di mana siswa dan guru melakukan evaluasi secara kolektif terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan. Salah satu keunggulan dari model ini adalah kemampuannya untuk memotivasi siswa dalam proses belajar, memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk menyelesaikan permasalahan, serta melatih siswa dalam menyintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum diterapkan, alhasil materi yang diajarkan menjadi lebih mudah diingat oleh siswa.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa di kelas 3 SDN 2 Banteran meningkat dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Temuan ini sepaham dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Afsan (2024), yang menekankan keunggulan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. Lain daripada itu, penelitian oleh Purwaningsih (2023) juga sepaham dengan hasil ini yang menunjukkan bahwa penerapan model ini berdampak baik terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Namun, seperti yang diungkapkan oleh Krowin (2021), terdapat kendala terkait adaptasi siswa dan kesiapan guru yang masih menjadi tantangan yang perlu diatasi, sebagaimana terlihat pada siklus satu penelitian ini. Oleh karena itu, penerapan metode ini memerlukan persiapan yang matang serta strategi refleksi yang berkelanjutan untuk memastikan hasil yang optimal.

Keadaan ini menunjukkan urgensi untuk menemukan pendekatan lain guna meningkatkan prestasi belajar siswa supaya tujuan pembelajaran bisa mencapai hasil maksimal. Berbagai faktor berkontribusi terhadap peningkatan proses belajar, termasuk visi dan misi sekolah yang harus sejalan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan era revolusi industri 5.0. evaluasi diri sekolah juga perlu dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program pembelajaran dan memastikan bahwa metode yang diterapkan tetap relevan. Dukungan dari kepala sekolah sangat krusial, terutama dalam memfasilitasi kegiatan yang memberikan dampak positif pada perkembangan siswa dan

peningkatan kualitas pendidikan. Di samping itu, kompetensi guru perlu dilengkapi dengan kemampuan untuk mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Selain itu, kurikulum perlu dirancang secara adaptif agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan era, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw mempunyai memberikan perubahan yang positif pada peningkatan prestasi belajar siswa di kelas 3 SDN 2 Banteran pada mata pelajaran IPAS. Dua siklus pelaksanaan penelitian ini memberikan bukti adanya peningkatan nyata dalam keterlibatan siswa dan prestasi belajarnya. Prestasi belajar terdapat peningkatan nilai siswa dari 70% mendapat nilai diatas KKM pada siklus satu menjadi 80% pada siklus dua. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat diimplementasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan partisipasi siswa, khususnya pada materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada berbagai materi dan tingkat kelas yang berbeda, serta mempertimbangkan penggunaan variasi media belajar lain yang dapat mendukung efektivitas metode ini. Penelitian tambahan juga sebaiknya mengevaluasi dampak berkelanjutan dari implementasi metode ini tentang prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsan, M. F., Arsil, & Destrinelli. (2024). Penerapan model kooperatif tipe Jigsaw berbantuan aplikasi Wordwall untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(2), 664–672. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3662>
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- ARTA, I. M. . (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Negeri 4 Tenganan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 . *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(1), 9-21. <https://doi.org/10.51878/action.v1i1.283>
- Billa, A. S., Faradita, M. N., & Naila, I. (2023). Analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS dari perspektif model kooperatif tipe jigsaw pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3), 1642–1650. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5329>
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Handayani, H. (2020). Pengaruh implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 50-60. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.1944>
- Irawan, D., Nurlailasari, I., & Muslim, A. (2023). Peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui media PowerPoint pada tema 4 subtema 3 kelas IV SD UMP. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 301–306. [https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16525:contentReference\[oaicite:0\]{index=0}](https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16525:contentReference[oaicite:0]{index=0})
- Krowin, M. M. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar. *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 166–170. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimar>

- Ma'arif, I. B., & Meishanti, O. P. Y. (2020). Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Keanekaragaman Hayati. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 5(2), 1-9.
- Purwaningsih, A. S., & Harjono, N. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1204–1212. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5083>
- Putra, I. B. P. A., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (Jppsi)*, 1(2), 80–90.
- Rahman, A. A., Sulistyowati, S., & Syabrina, M. (2025). Penerapan Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V SD Negeri 9 Menteng Palangka Raya. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 2003-2006. <https://doi.org/10.55338/jumin.v6i3.6290>
- Sampe, M., Koro, M., & Bire Logo, R. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDI Bertingkat Kelapa Lima 3. *ISLAMIKA*, 6(3), 1430-1437. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5156>
- Saputra, N., Zanthi L.S., Gradini, R., Jahring., Rif'an, A., Arifin, A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Pidie : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Suherman, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 45 56.
- Sukmayadi, T., & Suyitno, S. (2022). Kontribusi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Budaya Tradisi Macanan dan Kawin Cai Untuk Memperkuat Identitas Nasional Indonesia (Studi Kasus di Desa Adiraja Kabupaten Cilacap dan Desa Babakan Kabupaten Kuningan). *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 17(1), 22-32. <https://doi.org/10.14710/sabda.17.1.22-32>
- Sumandya, I. W. (2019). Pengembangan skenario pembelajaran matematika berbasis vokasional untuk siswa kelas XI SMK. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 244-253.
- Tambun, N. K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V. 6(4), 511–517.
- Telaumbanua, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Modul Pada Mata Kuliah Praktek Kayu. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 839-847. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2558>
- Vandini, I. (2016). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/646>.
- Wijaya, A. (2021). Pengembangan pembelajaran IPAS berbasis inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(2), 123-134.
- Widarta, G. M. A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 131-141. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003775>